



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KAMPUNG JAWA KELURAHAN AIR MOLEK I KECAMATAN PASIR PENYU

Factors related to Management Of Plastic Waste In Kampung Jawa, Air Molek I Sub-District Pasir Peny District Indragiri Hulu Regency

Elsa Andita¹, Ikhtiyaruddin², Denai Wahyuni³,
 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuh Pekanbaru
 Email : elsanditah@gmail.com

Histori artikel

Received:
25-11-2021

Accepted:
28-03-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

ABSTRAK

Plastik adalah salah satu bahan yang dapat ditemui hampir disetiap barang. Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya. Masyarakat yang kurang pengetahuan dan berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Peny tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Kampung Jawa dengan jumlah 102 KK. Pengumpulan data melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p -value $< \alpha$ 0,05 sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah plastik adalah pengetahuan ($p=0,037$, $POR=2,588$, $CI=1,138-5,886$), sikap ($p=0,016$, $POR=2,997$, $CI=1,306-6,878$), perilaku ($P=0,020$, $POR=2,875$, $CI=1,259-6,564$), ketersediaan fasilitas ($p=0,019$, $POR=2,917$, $CI=1,267-6,714$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, perilaku dan ketersediaan fasilitas ada hubungan dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indagiri Hulu pada bulan Maret 2021. Pihak perangkat Kelurahan Air Molek I sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah plastik yang baik dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Pengetahuan Sikap, Perilaku, Ketersediaan Fasilitas, Pengelolaan Sampah Plastik

ABSTRACT

Plastic is one of material that can be found almost any item. Pollution of the environment due to waste plastic getting worried if there is no effort to handle it. The community that lacking knowledge and behaving badly in the management of plastic waste can give rise to an impairment of health and the environment. The purpose of this research in general to know the factors that deals with the management of plastic waste in Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyuh tahun 2021. Research methods it uses quantitative methods with the approach of Cross Sectional. A sample of this research is the head of the families back home in Kampung Jawa 102 KK. Collecting data with interviews were based on the questionnaire. Data analysis is done by using univariate, bivariate using Chi Square Test. The results showed that $p\text{-value} < \alpha 0.05$ so factors related to the management of plastic waste are knowledge ($p=0,037$, $POR=2,588$, $CI=1,138-5,886$), attitudes ($p=0,016$, $POR=2,997$, $CI=1,306-6,878$), behavior ($P=0,020$, $POR=2,875$, $CI=1,259-6,564$), availability of facilities ($p=0,019$, $POR=2,917$, $CI=1,267-6,714$). From the results of the study, it can be concluded that knowledge, attitudes, behavior and availability of facilities are related to the management of plastic waste in Kampung Jawa, Air Molek I Village, Pasir Penyuh District, Indagiri Hulu Regency in March 2021. The village should cooperate with the public health center to provide information on both socializing and counseling on the management of good and eco-friendly plastic waste.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Availability of Facilities, Management of plastic waste

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di dunia terutama Indonesia tiap tahunnya semakin bertambah, sehingga mengakibatkan kebutuhan semakin meningkat. Dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, meningkat pula limbah yang dihasilkan salah satunya sampah. Permasalahan yang semakin belum terselesaikan saat ini ketika masyarakat tidak dapat memisahkan antara sampah basah dan kering. Perilaku masyarakat adalah hal yang penting dalam mengatasi permasalahan sampah karena masyarakat adalah sumber penghasil sampah. Produksi sampah tiap tahun mengalami peningkatan, mulai dari sampah pasar, rumah tangga, industri dan pertanian (Fidiawati & Sudarmaji, 2013).

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah mengacu pada hal-hal yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak akan terjadi dengan sendirinya (Harun, 2017). Sampah dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang biasanya dapat membusuk contohnya dedaunan, sisa makanan, sayur dan buah. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami dalam bentuk hasil sintetik atau hasil teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, contohnya: botol plastik, tas plastik, dan sebagainya (Marliani, 2014).

Plastik adalah salah satu bahan yang dapat ditemui hampir disetiap barang. Mulai dari botol minum, alat makanan (sendok, garpu, wadah, gelas), kantong pembungkus/kresek, TV, kulkas, pipa pralon, plastik laminating dan sebagainya.

Menurut Jambeck et al.(2015), pembuang sampah plastik ke laut terbesar adalah China dan Indonesia. Indonesia berada di nomor dua dengan laju 0,52 kg sampah/orang/hari. Tahun 1950-an hingga 2015 sekitar 6,3 miliar ton sampah plastik telah dihasilkan di seluruh dunia. Jika terus berlanjut, maka jumlah sampah plastik akan meningkat menjadi 26 miliar ton pada tahun 2050. Diperkirakan 21-26% sampah plastik yang didaur ulang dan dibakar dengan benar, sisanya dibakar di lubang terbuka atau dibuang ke lingkungan sehingga menyebabkan polusi plastik pada air, udara, tanah, dll (Jiang et al., 2020).

Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013), diketahui bahwa pengelolaan sampah di Provinsi Riau hanya 22,2% diangkut oleh petugas. Sebagian besar rumah tangga mengelola sampah dengan dibakar (66,4%), dibuang ke sembarang tempat (4,9%), dibuang ke parit (4,1%), ditimbun dalam tanah (2,3%), dan dibuat kompos (0,2%). Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau memiliki jumlah penduduk sebesar 1.118.875 jiwa pada tahun 2018, besarnya jumlah penduduk berkontribusi meningkatkan jumlah timbulan sampah. Kota Pekanbaru menghasilkan sampah sekitar 500 ton dan untuk jumlah sampah plastik sekitar 40 - 50 ton perhari (Kurnia & Haryadi, 2019).

Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013), cara pengelolaan sampah rumah tangga yang diangkut oleh petugas hanya (2,8%), ditimbun dalam tanah (1,7%), dibuang ke kali/parit (4,5%) dan dibuang sembarangan (4,4%) dan rumah tangga mengelola sampah dengan dibakar (86,6%). Kabupaten Indragiri Hulu memiliki jumlah timbulan sampah yang ditimbun di TPA mencapai 20 ton/hari dengan persentase jumlah sampah plastik yang tertinggi. Sehingga jumlah timbulan sampah per liter/orang/hari di Kabupaten Indragiri Hulu mencapai 2.50 (Sistem Pengelolaan Sampah Nasional, 2017-2018).

Metode

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi Penelitian dilakukan di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Kampung Jawa dengan 102 KK sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan Sampling Jenuh (*sensus*). Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dilakukan melalui lembar kuesioner. Analisis bivariate yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang kurang baik sebanyak (61,8%), responden dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak (57,8%), responden yang memiliki sikap yang negatif sebanyak (59,8%), responden yang berperilaku buruk dalam mengelola sampah sebanyak (56,9%) dan responden yang memiliki ketersediaan fasilitas yang kurang baik sebanyak (61,8%).

Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan sampah plastik dengan pengetahuan responden (*p value* 0,037), sikap responden (*p value* 0,016), perilaku responden (*p value* 0,020), dan ketersediaan fasilitas responden (*p value* 0,019).

Tabel 1
Hasil

Variabel	Pengelolaan Sampah						P <i>value</i>	POR 95% CI
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
1. Pengetahuan								
Tidak Baik	42	71,2	17	28,8	59	100	0,037	2,588
Baik	21	48,8	22	52,1	43	100		
Jumlah	63	120	39	80,9	102	100		(1,138–5,886)
2. Sikap								
Negatif	44	72,1	17	27,9	61	100	0,016	2,997
Positif	19	46,3	22	53,7	41	100		
Jumlah	63	118,4	39	81,6	102	100		(1,306–6,878)

3. Perilaku								
Buruk	42	72,4	16	27,6	58	100	0,020	
Baik	21	47,7	23	52,3	44	100		2,875
Jumlah	63	120,1	39	79,9	102	100		(1,259–6,564)
4. Ketersediaan Fasilitas								
Kurang Baik	45	71,4	18	28,6	63	100	0,019	
Baik	18	46,2	21	53,8	39	100		2,917
Jumlah	63	117,6	39	82,4	102	100		(1,267–6,714)

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Setyowati & Mulasari, 2013) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$), menemukan sekitar 56,8% responden berpengetahuan tidak baik.

Pengetahuan adalah domain yang penting bagi individu untuk melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk terbentuknya sebuah perilaku baru. Dengan demikian untuk mendapatkan pengetahuan yang baik sehubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah, diperlukan adanya informasi yang terus menerus dan berkesinambungan kepada masyarakat (Yulida et al., 2016).

Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021 dengan $P \text{ value} = 0,016 < \alpha 0,05$ dengan *Prevalence Odds Ratio* sebesar 2,977 yang artinya sikap yang negatif 2,9 kali lebih buruk dalam melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Eka, 2019) bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap masyarakat dengan perilaku penanganan sampah ($p = 0,002 < \alpha = 0,05$), menemukan sekitar 52,1% responden bersikap negatif dalam penanganan sampah. Begitu juga hal ini sejalan dengan penelitian (Asri Yeni, 2013) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat dengan ($p = 0,002 < \alpha = 0,05$).

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Penelitian Novita Sari (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Hubungan Perilaku dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021 dengan $P\text{ value} = 0,020 < \alpha 0,05$ dengan *Prevalence Odds Ratio* sebesar 2,875 yang artinya perilaku yang buruk 2,8 kali lebih buruk dalam melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku yang baik.

Perilaku merupakan respon seseorang mengenai tindakan yang diamati (Wawan & Dewi dalam Priyanto, 2018). Menurut Notoatmodjo (2011), perilaku adalah suatu perbuatan yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati dan dipelajari secara langsung atau tidak secara langsung.

Perilaku merupakan sikap yang timbul dari interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat dapat mempengaruhi hal tersebut (Rahmawati et al., 2019).

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021 dengan $P\text{ value} = 0,019 < \alpha 0,05$ dengan *Prevalence Odds Ratio* sebesar 2,917 yang artinya responden dengan ketersediaan fasilitas yang kurang baik diperkirakan 2,9 kali lebih buruk dalam melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki ketersediaan fasilitas yang baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Yulida et al., 2016) yaitu ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku sebanyak 5,87 kali untuk membuang sampah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ashidiqy, 2009), yaitu ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai Mranggen dengan ($p = 0,0001 < \alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence green dalam Notoatmodjo (2011) mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku adalah faktor enabling. Selain itu McLuhan dalam (Nurhadyana, 2012) mengatakan, medium is a message, yang berarti ketersediaan tempat sampah (medium) secara tidak langsung memberikan pesan pada orang-orang agar membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit. Keberadaan sarana tempat pembuangan sampah di banyak tempat akan memudahkan masyarakat dalam membuang sampah. Ketidakterediaan sarana pembuangan sampah membuat masyarakat dengan mudah membuang sampah di sembarang tempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat tiap variabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku dan ketersediaan fasilitas di Kampung Jawa Kabupaten Indragiri Hulu. Diharapkan bagi masyarakat dan pihak Kelurahan untuk aktif dan lebih memperhatikan lagi bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar serta bekerja sama dengan pihak RT, RW dan kelurahan dalam melaksanakan pengelolaan sampah agar terciptanya lingkungan masyarakat bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Ashidiqy, M. R. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Riset Kesehatan Dasar* (p. 9).
- Eka, N. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Fidiawati, L., & Sudarmaji. (2013). Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Kabupaten Jombang Dan Kesehatan Lingkungan Sekitarnya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 45–53.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.
- Jambeck, J. R., Ji, Q., Zhang, Y.-G., Liu, D., Grossnickle, D. M., & Luo, Z.-X. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 764–768.
- Jiang, B., Kauffman, A. E., Li, L., Mcfee, W., Cai, B., Weinstein, J., Lead, J. R., Chatterjee, S., Scott, G. I., & Xiao, S. (2020). *Health impacts of environmental contamination of micro- and nanoplastics: a review*. 9, 1–15.
- Kurnia, F., & Haryadi, R. (2019, October 7). Riau Hijau Bakal Diperkuat Pergub Pengelolaan Sampah. *Gatra.com*.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Novita Sari, D. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nurhadyana, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bantar Gebang, Tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Priyanto, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 233–240. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p233-240>
- Rahmawati, A. F., Chomsah, U., Nazir, A., Solehah, R., & Aminatul, S. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Plastik*. 1, 345–347.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562.
- Sistem Pengelolaan Sampah Nasional*. (n.d.).
- Yulida, N., Sarto, S., & Suwarni, A. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 32(10), 373–378.